

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zainal Abidin Ahmad lahir di Minangkabau, Sumatera Barat, pada tahun 1911. Ia menempuh pendidikan pada sekolah modernis Sumatera Thawalib di Padang Panjang, Sumatera Barat. Sebagai seorang alim, muballigh dan sekaligus pengarang, ia cukup menguasai berbagai macam bahasa asing seperti bahasa Arab, Belanda, Inggris dan kemungkinan ia pun menguasai bahasa Jepang. Zainal pernah menduduki jabatan sebagai Ketua IV Perlemen Indonesia mewakili partainya, Masyumi, sesudah Pemilihan Umum 1955, sampai parlemen tersebut dibubarkan Soekarno pada bulan Maret 1960.<sup>1</sup>

Zainal lebih dikenal sebagai intelektual dibandingkan sebagai politisi. Zainal pernah melakukan perlawatan ke luar negeri seperti ke Negara Burma, India, Irak, Turki, Syiria, Mesir, Libanon, Arab Saudi, Rusia, Eropa, Amerika Serikat, Cina, Jepang, Muang Thai, Malaysia, dan Singapura. Zainal juga pernah menjadi dosen atau pengajar di Universitas Ibnu Khaldun, Universitas Al Hilal, Universitas Dr. Mustopo dan lain-lain.<sup>2</sup> Sebagai seorang wartawan dan pengarang, ia sangatlah produktif. Tulisan-tulisan Zainal Abidin Ahmad membicarakan mengenai politik, hukum, ekonomi, pendidikan dan juga sejarah. Buku-buku sejarah (historiografi) yang ditulisnya di antaranya,

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabiq dan Syah Firdaus, "Demokrasi dalam Pandangan Zainal Abidin Ahmad," *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2013): hlm. 211.

<sup>2</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Ilmu Politik Islam I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)

1. *Ilmu Politik III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman* (1977);
2. *Ilmu Politik Islam IV: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman* (1978);
3. *Ilmu Politik Islam V: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman* (1979);
4. *Kebangkitan umat Islam abad ke-15 Hijriah* (1981);
5. *Imam Bukhari: pemuncak ilmu hadits* (1975);
6. *Riwayat hidup Ibnu Rusyd (Averroes): filosof Islam terbesar di barat* (1975);
7. *Riwayat hidup Imam Al-Gazali* (1975); dan
8. *Ibnu Siena (Avicenna): sarjana dan filosofi besar dunia* (1974).

Karangan Zainal Abidin Ahmad banyak membahas mengenai politik. Buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman* merupakan buku ilmu politik Islam yang berisikan sejarah. Buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman* merupakan buku jilid yang ketiga dari dua buku sebelumnya yaitu buku *Ilmu Politik Islam I* dan buku *Ilmu Politik Islam II: Konspesi Politik dan Ideologi Islam*. Zainal Abidin Ahmad menulis buku Ilmu Politik Islam ini sebanyak 5 jilid. Jilid ke empatnya adalah buku *Ilmu Politik Islam IV: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman* dan Jilid terakhirnya adalah buku *Ilmu Politik Islam V: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*.

Dalam pengantar buku *Ilmu Politik Islam I*, Zainal Abidin Ahmad membuat buku ini yang total sebanyak 5 jilid dengan maksud ingin mengumpulkan segala bahan yang bersangkutan dengan ajaran Islam dan kegiatan umatnya di lapangan politik. Zainal menyadari tidak banyak orang mengetahui urgensi dari amal praktek yang dilakukan oleh umat Islam di masa lalu, akibat dari kurangnya perhatian dan pengertian tentang perkembangan sejarah Islam yang sudah berjalan panjang. Perhatian mereka menurut Zainal hanya sekedar tentang sejarah perkembangan pemerintahan Islam pada masa awal saja, juga selalu digambarkan tentang perselisihan dan perebutan kekuasaan saja, tidak sampai mempelajari kepandaian umat Islam dalam berpolitik di masa lalu, baik para sarjana politik maupun para tokoh Islam terkemuka yang berjasa dalam memperkembangkan ilmu politik.<sup>3</sup>

Politik memiliki pengertian yang bermacam-macam, sesuai dengan sudut pandang pemberi definisi. Pada umumnya, definisi politik menyangkut semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kepentingan dan partai politik, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsensus, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, massa dan pemilih, budaya politik, sosialisasi politik, dan sebagainya.<sup>4</sup> Buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman* memiliki cakupan bahasan dalam pengertian politik di atas.

---

<sup>3</sup> Ahmad, *Ilmu Politik Islam I*, 1977, hlm. 5.

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi ke-2 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 173.

Buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*, apabila dilihat dari judulnya merupakan buku ilmu politik. Judul lanjutan dari buku tersebut adalah *Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*. Sehingga, buku ini merupakan buku ilmu politik Islam yang membahas mengenai perkembangan sejarah Islam dari zaman ke zaman. Penulis terlebih dahulu akan memaparkan beberapa hal mengenai perbedaan dari ilmu sejarah dengan ilmu sosial, agar buku tersebut merupakan karya sejarah. Menurut Kuntowijoyo, perbedaan pokok dari ilmu sejarah dan ilmu sosial (dalam hal ini ilmu politik) ialah bahwa sejarah itu memanjang dalam waktu, sedangkan ilmu-ilmu sosial meluas dalam ruang. Mengutip perkataan dari Johan Galtung sejarah itu diakronis (menekankan proses), sedangkan ilmu sosial itu sinkronik (menekankan struktur).<sup>5</sup>

Sejarah disebut ilmu diakronis, sebab sejarah meneliti gejala-gejala yang memanjang dalam waktu, tetapi dalam ruang yang terbatas. Sebaliknya, ilmu sosial ialah ilmu yang sinkronis, karena meneliti gejala yang meluas dalam ruang, tetapi dalam waktu yang terbatas.<sup>6</sup> Sejarah juga mempunyai penceritaan dan penjelasan. Dalam penceritaan, sejarah bersifat menuturkan gejala tunggal. Sejarah menuturkan suatu objek atau ide dan mengangkatnya sebagai gejala tunggal.<sup>7</sup>

Pada mulanya politik adalah tulang punggung sejarah. Oleh karena itu, buku-buku sejarah banyak berisi rentetan kejadian-kejadian mengenai raja, negara, bangsa, pemerintahan, parlemen, pemberontakan, kelompok-kelompok

---

<sup>5</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 173-174.

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 5.

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, hlm. 7.

kepentingan, dan interaksi kekuatan-kekuatan itu dalam memperebutkan kekuasaan.<sup>8</sup> Dalam perkembangannya sejarah politik ini sangat dominan dalam historiografi di dunia Barat. Dalam historiografi modern, sejarah politik masih cukup menonjol, namun tidak terlalu dominan dan telah mengalami perubahan. Pengaruh ilmu politik sangat besar dalam penulisan sejarah.<sup>9</sup> Dalam historiografi modern ini sejarah politik tidak lagi semata-mata mengkaji mengenai politik saja, tetapi mengkaji tentang kekuasaan pada umumnya.<sup>10</sup> Sehingga, sejarah politik yang membicarakan raja-raja, perang dan pemerintahan, kemudian berubah menjadi studi tentang kekuasaan (power).<sup>11</sup> Buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman* ini, merupakan karya sejarah karena membahas perkembangan sejarah Islam dari zaman ke zaman.

Buku *Ilmu Politik Islam I* dan buku *Ilmu Politik Islam II: Konspeksi Politik dan Ideologi Islam* membahas mengenai kedudukan politik Islam sebagai ilmu pengetahuan. Dalam dua buku tersebut Zainal menguraikan prinsip-prinsip pokok dari ideologi Islam. Buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*, merupakan buku yang menerangkan praktek-praktek dan amal perbuatan yang sudah dilakukan dalam masyarakat Islam, yang oleh Zainal praktek tersebut dinamakan dengan “sejarah

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi ke-2 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 174.

<sup>9</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, ed. oleh Sarwono Pusposaputro, Cet. 2 (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 53, 169.

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 176.

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, hlm. 118.

Islam”.<sup>12</sup> Buku ini erat sekali bahasannya antara politik Islam dan sejarah Islam. Kedua disiplin ilmu ini terdapat dalam buku tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian historiografi *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang* oleh Zainal Abidin Ahmad. Beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini, ialah sebagai berikut;

Pertama, buku *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang* merupakan karya historiografi Islam yang penting untuk dikaji. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, buku ini menggunakan pendekatan ilmu politik, yang berbeda dengan ilmu politik pada umumnya. Zainal Abidin Ahmad menggagas sendiri konsepsi dari ilmu politik Islamnya. Oleh karena itu, buku sejarahnya tersebut tidak lain merupakan sebuah praktek yang dijalankan oleh Umat Islam pada zaman dahulu menggunakan prinsip-prinsip politik Islam.<sup>13</sup> Penulis akan mengkaji terkait perkembangan sistem pemerintahan dan kekuasaan yang dibahas dalam buku tersebut.

Kedua, buku ini memiliki keunikan. Zainal Abidin Ahmad yang mahir menggunakan berbagai macam bahasa Asing, turut menyempurnakan karyanya dengan menggunakan berbagai sumber-sumber dari referensi buku berbahasa Inggris dan Arab. Oleh sebab itu, Zainal membuat tulisan yang jauh lebih ilmiah dan saintifik.

---

<sup>12</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam Dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan Dari Zaman Ke Zaman*, Cet. 1, vol. 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 9.

<sup>13</sup> Ahmad, *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam Dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan Dari Zaman Ke Zaman*, hlm. 9.

Ketiga, Buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman* merupakan salah-satu karya emas dari seorang penulis, politisi, pendidik, maupun ulama yang fenomenal di Indonesia, sehingga layak untuk dijadikan objek penelitian.

Keempat, secara akademis penelitian ini belum pernah diteliti maupun dikaji oleh mahasiswa S1 di jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Oleh karena itu, penulis memiliki kemauan untuk mengkaji model penulisan historiografi karya Zainal Abidin Ahmad yang merupakan penulisan sejarah Islam yang ditulis di zaman modern, membahas periode sejarah pada masa nabi Muhammad SAW., hingga sampai dinasti Abbasiyah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka untuk meneliti lebih jauh, penulis dalam proposal penelitian ini mengangkat judul "*Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman Karya Zainal Abidin Ahmad (Telaah Historiografi)*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, agar lebih terarah, penulis membuat batasan-batasan penelitian ke dalam tiga pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana riwayat hidup dan karya Zainal Abidin Ahmad ?
2. Bagaimana isi buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*?

3. Bagaimana analisis metode penulisan, corak, dan keunikan pada buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman?*

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian yang direncanakan ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan riwayat hidup dan karya Zainal Abidin Ahmad;
2. Untuk menjelaskan isi buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*; dan
3. Untuk menjelaskan analisis metode penulisan, corak, dan keunikan pada buku *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*.

### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan sumber dari laporan-laporan yang memiliki ketersambungan dengan judul proposal penulis, baik laporan skripsi, tesis maupun jurnal. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini penulis menguraikan laporan-laporan yang menjadi sumber dan memiliki ketersambungan dengan proposal ini.

Kajian pustaka ini diperlukan untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian mengenai tema historiografi Islam karya Zainal Abidin Ahmad. Sedikit sekali orang yang pernah meneliti Zainal Abidin Ahmad, baik itu mengenai pemikirannya, karyanya maupun biografinya. Berikut adalah beberapa kajian penelitian yang menurut hemat penulis cukup menjadi rujukan dalam menyusun

penelitian ini, dan menjadi perbedaan dari penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Jurnal karya Ahmad Sabiq dan Syah Firdaus dengan judul “Demokrasi Dalam Pandangan Zainal Abidin Ahmad”. Jurnal ini sebagai mana judulnya, membahas pemikiran Zainal Abidin Ahmad mengenai demokrasi. Demokrasi menurut Zainal Abidin Ahmad secara umum banyak dipengaruhi oleh gagasan-gagasan demokrasi parlementer dari Barat. Diantara isi yang dibahas adalah demokrasi parlementer yang bersendikan Islam, konsepsi tentang kedaulatan rakyat, masalah syarat menjadi wakil rakyat, serta konsep tentang persamaan antara warga negara.<sup>14</sup>

Jurnal karya Fisher Zulkarnain dengan judul “Pemikiran Politik Islam Zainal Abidin Ahmad”. Pada awalnya jurnal ini membahas mengenai riwayat hidup singkat Zainal Abidin Ahmad, latar belakang pendidikannya, pengalaman organisasinya dan aktivitas semasa hidupnya.<sup>15</sup> Gagasan politik Zainal Abidin Ahmad mengenai dasar negara adalah amanah, keadilan, berdasarkan ketuhanan, dan kedaulatan rakyat.<sup>16</sup> Pembahasan selanjutnya mengenai kriteri dari negara menurut Zainal Abidin Ahmad.

Jurnal karya Nur Cholis dengan judul “Pemikiran Zainal Abidin Ahmad tentang Konsepsi Negara Islam”. Jurnal ini, memiliki kesamaan dengan jurnal karya Fisher Zulkarnain, mengenai kriteria Negara Islam. Namun, Nur Cholis lebih

---

<sup>14</sup> Sabiq dan Firdaus, “Demokrasi dalam Pandangan Zainal Abidin Ahmad,” hlm. 211–214.

<sup>15</sup> Fisher Zulkarnain, “Pemikiran Politik Islam Zainal Abidin Ahmad,” TSAQFAH 13, no. 1 (2017): hlm. 116–120.

<sup>16</sup> Zulkarnain, “Pemikiran Politik Islam Zainal Abidin Ahmad,” hlm. 120–121.

memperinci lagi pembahasannya mengenai pemikiran politik Islam dengan sudut pandang fiqih siyasah, dan sosio-politik Indonesia.<sup>17</sup>

Tesis karya Dadang Prabowo dengan judul “Relasi Agama dan Negara: Studi Pemikiran Taqiyyudin Al-Nabhani dan Zainal Abidin Ahmad”.<sup>18</sup> Tesis karya Ahmad Dadang Prabowo ini untuk mendapatkan gelar magister dari UIN Sunan Ampel tersebut, membahas perbandingan dan persamaan mengenai kedua tokoh tersebut. Taqiyyudin al-Nabhani yang lebih cenderung kepada sikap integralistik dalam relasi agama dan negara (*al-Islam din wa dawlah*), sedangkan Zainal Abidin Ahmad lebih bersikap moderat dengan bersikap akomodatif terhadap nilai-nilai di luar Islam yang sesuai dengan ajaran Islam. Taqiyyudin al-Nabhani menghendaki restorasi sistem khilafah pada masa sahabat pada masa kini dan diterapkan dalam negara-negara Islam untuk mencapai kejayaan Islam, sedangkan Zainal Abidin Ahmad lebih menerima sistem demokrasi dan disesuaikan dengan nilai-nilai Islam.

Skripsi karya A. Pazdeni dengan judul “Konsep Kepala Negara Menurut Zainal Abidin Ahmad”. Skripsi karya A. Pazdeni ini untuk mendapat gelar sarjana dari UIN Sunan Kalijaga, lebih membahas konsep kepala negara dalam Islam. Zainal Abidin Ahmad mempunyai konsep tersendiri tentang kepala negara, yang mana ia memandang kepala negara harus diperjuangkan dalam Islam. Ia lebih mengedepankan konsep demokrasi modern, dibandingkan dengan konsep “syura” dalam mengangkat kepala negara.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Cholis, “Pemikiran Zainal Abidin Ahmad tentang Konsepsi Negara Islam,” *Al-Qānūn: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 22, no. 1 (2019): hlm. 120–145.

<sup>18</sup> Dadang Prabowo, “Relasi Agama Dan Negara : Studi Pemikiran Taqiyyudin Al-Nabhani Dan Zainal Abidin Ahmad” (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2016).

<sup>19</sup> A. Pazdeni, “Konsep Kepala Negara Menurut Zainal Abidin Ahmad” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. ii.

## E. Metodologi

Secara harfiah “sejarah” berasal dari kata Arab *syajarah* yang berarti “pohon”. Bila mengadopsi pengertian dari bahasa lain “sejarah” berarti pencarian, penyelidikan dan penelitian. Sejarah mencakup tiga pengertian yaitu kejadian-kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada masa lalu, catatan dari peristiwa sejarah, proses atau teknik (cara atau metode) dalam pembuatan catatan dari kejadian-kejadian tersebut sebagai ilmu sejarah.<sup>20</sup>

Suatu penelitian yang berhubungan dengan sejarah memiliki beberapa patokan maupun prosedur khusus yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan metode historis atau *historiography* mempunyai perbedaan yang khas dari penelitian-penelitian dalam bidang keilmuan yang lainnya. Perbedaan terutama terletak pada sukarnya untuk memahami masa lampau, sehingga membutuhkan suatu metodenya tersendiri.<sup>21</sup> Penerapan metode historis ini memerlukan beberapa tahapan penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan penyajian atau historiografi.<sup>22</sup>

### 1. Heuristik

Dalam membahas biografi Zainal Abidin Ahmad, penulis mengumpulkan berbagai sumber dari buku, jurnal maupun skripsi baik itu yang penulis dapatkan melalui perpustakaan maupun internet. Penulis lebih mengandalkan sumber-sumber tertulis. Kebanyakan sumber yang penulis gunakan merupakan koleksi

---

<sup>20</sup> Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*, ed. oleh Priyo Sudarmo, Cet. 1 (Bantul: Magnum Pustaka Utama, 2018), hlm. 2–4.

<sup>21</sup> Consuel G. Sevilla dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, trans. oleh Alimuddin Tuwu, Cet. 1 (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1993), hlm. 47.

<sup>22</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 75.

pribadi penulis, disamping itu penulis dapatkan dari internet. Sumber-sumber yang berhasil penulis kumpulkan antara lain,

### **Buku**

- 1) Ahmad, Zainal Abidin. *Ilmu Politik Islam I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977;
- 2) Ahmad, Zainal Abidin. *Konsepsi Politik dan Ideologi Islam*. Cet. 1. Ilmu Politik Islam II. Jakarta: Bulan Bintang, 1977;
- 3) Ahmad, Zainal Abidin. *Membentuk Negara Islam*. Jakarta: Widjaya, 1956;
- 4) Ahmad, Zainal Abidin. *Negara Adil Makmur Menurut Ibnu Siena*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974;
- 5) Ahmad, Zainal Abidin. *Negara Utama (Madinatu'l Fadilah): Teori kenegaraan dari sardjana Islam Al Farabi*. Jakarta: Djambatan, 1964;
- 6) Ahmad, Zainal Abidin. *Piagam Nabi Muhammad S.A.W: Konstitusi negara tertulis yang pertama di dunia*. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1973;
- 7) Ahmad, Zainal Abidin. *Riwayat Hidup Imam Al-Gazali*. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1975;
- 8) Ahmad, Zainal Abidin. *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang (Perkembangan dari zaman ke zaman)*. Cet. 1. Vol. 1. Ilmu Politik Islam III. Jakarta: Bulan Bintang, 1977;
- 9) Ahmad, Zainal Abidin. *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang (Perkembangan dari zaman ke zaman)*. Cet. 1. Vol. 2. Ilmu Politik Islam IV. Jakarta: Bulan Bintang, 1978;
- 10) Ahmad, Zainal Abidin. *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang*

(*Perkembangan dari zaman ke zaman*). Cet. 1. Vol. 3. Ilmu Politik Islam  
V. Jakarta: Bulan Bintang, 1979;

- 11) Ahmad, Zainal Abidin. *Membangun dengan Iman, Ilmu, dan Amal*.  
Jakarta: Bulan Bintang, 1974;
- 12) Ahmad, Zainal Abidin. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka  
Sinar Ilmu Djakarta, 1979;
- 13) Husin, Baharuddin. *Mendayagunakan Pers untuk Dakwah*. Cet. 1. Jakarta:  
Pustaka Ikadi, 2015;
- 14) Notodidjjo, Soebagijo Ilham. *Jagat Wartawan Indonesia*. Cet. 1. Jakarta:  
PT Gunung Agung, 1981;
- 15) Notodidjjo, Soebagijo Ilham. *Riwayat Hidup dan Perjuangan H. Zainal  
Abidin Ahmad*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Antara, 1985; dan
- 16) Ahmad, Zainal Abidin. *Autobiografi Prof. KH. Zainal Abidin Ahmad  
Selaku Perintis Kemerdekaan*. Jakarta: Departemen Sosial RI, 1986.

#### **Jurnal**

- 1) Addiarrahman, Addiarrahman. “Kearifan Lokal dan Aktifitas Filantropi  
Perantau Sulit Air Sepakat (SAS) dalam Menghadapi Revolusi Industri  
4.0.” *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. 1 (2019):  
hlm. 177–200. doi:10.18326/infsl3.v13i1.177-200;
- 2) Cholis, Nur. “Pemikiran Zainal Abidin Ahmad tentang Konsepsi Negara  
Islam.” *Al-Qānūn: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 22,  
no. 1 (2019): hlm. 120–145;
- 3) Mutiani, Tika. “Negara Utama menurut Al-Farabi (Konsep dan

Relevansinya dalam Kehidupan Bernegara Masa Kini).” *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 6, no. 2 (2020): hlm. 29–42;

- 4) Sabiq, Ahmad, dan Syah Firdaus. “Demokrasi dalam Pandangan Zainal Abidin Ahmad.” *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2013): hlm. 209–216; dan
- 5) Zulkarnain, Fisher. “Pemikiran Politik Islam Zainal Abidin Ahmad.” *TSAQAFAH* 13, no. 1 (2017): hlm. 113–134.

### **Skripsi dan Tesis**

- 1) Pazdeni, A. “Konsep Kepala Negara Menurut Zainal Abidin Ahmad.” UIN Sunan Kalijaga, 2004; dan
- 2) Prabowo, Dadang. “Relasi Agama dan Negara : Studi Pemikiran Taqiyuddin Al-Nabhani dan Zainal Abidin Ahmad.” UIN Sunan Ampel, 2016.

### **Sumber Primer**

- 1) Zainal Abidin Ahmad. *Ilmu Politik Islam III: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*. Cet. 1. Vol. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1977;
- 2) Zainal Abidin Ahmad. *Ilmu Politik Islam I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977;
- 3) Zainal Abidin Ahmad. *Konsepsi Politik dan Ideologi Islam*. Cet. 1. Ilmu Politik Islam II. Jakarta: Bulan Bintang, 1977;
- 4) Zainal Abidin Ahmad. *Membentuk Negara Islam*. Jakarta: Widjaya, 1956;
- 5) Zainal Abidin Ahmad. *Negara Adil Makmur Menurut Ibnu Siena*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974;

- 6) Zainal Abidin Ahmad. *Negara Utama (Madinatu'l Fadilah): Teori kenegaraan dari sardjana Islam Al Farabi*. Jakarta: Djambatan, 1964;
- 7) Zainal Abidin Ahmad. *Piagam Nabi Muhammad S.A.W: Konstitusi negara tertulis yang pertama di dunia*. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1973;
- 8) Zainal Abidin Ahmad. *Riwayat Hidup Imam Al-Gazali*. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1975;
- 9) Zainal Abidin Ahmad. *Ilmu Politik Islam IV: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*. Cet. 1. Vol. 2. Jakarta: Bulan Bintang, 1978;
- 10) Zainal Abidin Ahmad. *Ilmu Politik Islam V: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan dari Zaman ke Zaman*. Cet. 1. Vol. 3. Jakarta: Bulan Bintang, 1979;
- 11) Ahmad, Zainal Abidin. *Membangun dengan Iman, Ilmu, dan Amal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974;
- 12) Ahmad, Zainal Abidin. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Sinar Ilmu Djakarta, 1979; dan
- 13) Ahmad, Zainal Abidin. *Autobiografi Prof. KH. Zainal Abidin Ahmad Selaku Perintis Kemerdekaan*. Jakarta: Departemen Sosial RI, 1986.

## **2. Kritik**

### **a. Kritik Eksternal**

Dalam tahapan kritik eksternal ini peneliti sejarah hanya terlibat dalam pengecekan keaslian data saja, dengan melakukan pemeriksaan bentuk dan

penampilan data, daripada hanya mengartikan maksud data.<sup>23</sup> Penulis akan melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang penulis sudah kumpulkan. Sumber yang sangat membantu penulis di antaranya adalah, karya tulis Zainal Abidin Ahmad sendiri yang antara lain,

- 1) Zainal Abidin Ahmad. *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang (Perkembangan dari zaman ke zaman)*. Cet. 1. Vol. 1. Ilmu Politik Islam III. Jakarta: Bulan Bintang, 1977;

Sumber yang akan sangat diandalkan dalam penelitian ini adalah buku *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang (Perkembangan dari zaman ke zaman)* bagian kesatu yang merupakan tulisan Zainal Abidin Ahmad sendiri dan akan menjadi fokus dalam penelitian. Buku ini terbit pada tahun 1977 dan merupakan sumber primer.

- 2) Zainal Abidin Ahmad. *Ilmu Politik Islam I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977;
- 3) Zainal Abidin Ahmad. *Konsepsi Politik dan Ideologi Islam*. Cet. 1. Ilmu Politik Islam II. Jakarta: Bulan Bintang, 1977;
- 4) Zainal Abidin Ahmad. *Membentuk Negara Islam*. Jakarta: Widjaya, 1956;
- 5) Zainal Abidin Ahmad. *Negara Adil Makmur Menurut Ibnu Siena*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974;
- 6) Zainal Abidin Ahmad. *Negara Utama (Madinatu'l Fadilah): Teori kenegaraan dari sardjana Islam Al Farabi*. Jakarta: Djambatan, 1964;

---

<sup>23</sup> Sevilla dkk., Pengantar Metode Penelitian, hlm. 69.

- 7) Zainal Abidin Ahmad. *Piagam Nabi Muhammad S.A.W: Konstitusi negara tertulis yang pertama di dunia*. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1973;
- 8) Zainal Abidin Ahmad. *Riwayat Hidup Imam Al-Gazali*. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1975;
- 9) Zainal Abidin Ahmad. *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang (Perkembangan dari zaman ke zaman)*. Cet. 1. Vol. 2. Ilmu Politik Islam IV. Jakarta: Bulan Bintang, 1978;
- 10) Zainal Abidin Ahmad. *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang (Perkembangan dari zaman ke zaman)*. Cet. 1. Vol. 3. Ilmu Politik Islam V. Jakarta: Bulan Bintang, 1979;
- 11) Ahmad, Zainal Abidin. *Membangun dengan Iman, Ilmu, dan Amal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974;
- 12) Ahmad, Zainal Abidin. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Sinar Ilmu Djakarta, 1979; dan
- 13) Ahmad, Zainal Abidin. *Autobiografi Prof. KH. Zainal Abidin Ahmad Selaku Perintis Kemerdekaan*. Jakarta: Departemen Sosial RI, 1986.

Buku tersebut merupakan karya tulis dari Zainal Abidin Ahmad sendiri dan semuanya dalam bentuk buku cetakan asli. Semuanya merupakan sumber primer.

#### **b. Kritik Internal**

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengandalkan sumber-sumber tertulis, terutama karya-karya dari Zainal Abidin Ahmad. Sumber primer tersebut telah penulis uji, karena dalam tahapan kritik sebelumnya, penulis mendapatkan buku

cetakan aslinya, sehingga dalam hal kebenaran isinya layak untuk dijadikan sebagai sumber dan rujukan dalam penelitian ini.

Saat menelusuri sumber terkait biografi dari Zainal Abidin Ahmad, penulis menemukan riwayat hidup yang ditulis oleh Zainal Abidin Ahmad sendiri atau yang disebut sebagai Otobiografi. Buku tersebut berjudul *Autobiografi Prof. KH. Zainal Abidin Ahmad Selaku Perintis Kemerdekaan*. Menurut Kuntowijoyo, otobiografi sebagai sumber selain memiliki kekuatan juga mempunyai kelemahan. Kekuatan pada otobiografi terletak dalam keterpaduan yang utuh, sehingga pembaca mengetahui bagaimana penulis memahami diri, lingkungan sosial-budaya yang mempengaruhinya, dan zamannya. Di samping itu, kelemahan dari otobiografi adalah pandangan yang partial terhadap sejarah, subjektif, dan proses sejarah yang belum final.<sup>24</sup>

Disamping karya dari Zainal Abidin Ahmad terdapat beberapa jurnal dan skripsi yang telah disebutkan dan dibahas dalam kajian pustaka. Skripsi dan jurnal tersebut lebih membahas pemikiran dari Zainal Abidin Ahmad yang di antaranya,

- 1) Cholis, Nur. "Pemikiran Zainal Abidin Ahmad tentang Konsepsi Negara Islam." *Al-Qānūn: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 22, no. 1 (2019): hlm. 120–145;
- 2) Sabiq, Ahmad, dan Syah Firdaus. "Demokrasi dalam Pandangan Zainal Abidin Ahmad." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2013): hlm. 209–216;

---

<sup>24</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 204–205.

- 3) Zulkarnain, Fisher. "Pemikiran Politik Islam Zainal Abidin Ahmad." *TSAQAFAH* 13, no. 1 (2017): hlm. 113–134;
- 4) Pazdeni, A. "Konsep Kepala Negara Menurut Zainal Abidin Ahmad." UIN Sunan Kalijaga, 2004; dan
- 5) Prabowo, Dadang. "Relasi Agama dan Negara : Studi Pemikiran Taqiyyudin Al-Nabhani dan Zainal Abidin Ahmad." UIN Sunan Ampel, 2016.

Sumber-sumber sekunder tersebut berisi pembahasan mengenai pemikiran Zainal Abidin Ahmad dalam disiplin ilmu politik seperti pembahasan mengenai negara, demokrasi, dan kepala negara.

### 3. Interpretasi

Dalam tahapan ini penulis melakukan penelitian terhadap sumber sejarah yang sudah dikumpulkan, dan telah dipilih melalui tahapan kritik eksternal dan internal. Penelitian ini menggunakan setidaknya beberapa tahapan interpretasi pada beberapa bagian pembahasan. Tafsiran mengenai bagian riwayat hidup Zainal Abidin Ahmad, karyanya, serta pemikirannya tentu termasuk sejarah biografi maupun sejarah pemikiran. Menurut Kuntowijoyo, sejarah pemikiran mempunyai tiga macam pendekatan, yaitu kajian teks, kajian konteks, kajian konteks sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.<sup>25</sup>

Dalam tahapan interpretasi penulis menguraikan fakta atau objek yang akan memiliki ketersambungan dengan judul proposal ini. Untuk mengetahui konsistensi pemikiran dan fokus konteks penelitian ini menguraikan terlebih dahulu biografi,

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 191.

latar belakang keluarga, pendidikan, dan peran dari Zainal Abidin Ahmad. Selanjutnya, penulis menguraikan dan mengategorisasikan karya-karya Zainal Abidin Ahmad. Dari kategorisasi inilah, penulis mendeskripsikan pemikiran-pemikiran dari Zainal Abidin Ahmad. Pendekatan yang penulis lakukan dalam menulis sejarah pemikiran Zainal Abidin Ahmad adalah pendekatan kajian teks. Dalam mengkaji pemikiran dari Zainal Abidin Ahmad, terutama politik Islamnya, maka pendekatan kajian teks lebih mengarah kepada genesis pemikiran dan konsistensi pemikiran. Zainal Abidin Ahmad, karena ia banyak menuangkan pemikirannya dalam menulis buku-buku yang berkaitan dengan politik Islam. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh para filsuf muslim, namun tidak hanya itu ia pun terpengaruh dengan pemikiran dari para orientalis barat. Hasil pemikirannya merupakan kombinasi antara nilai-nilai Islam dan sekuler Barat. Oleh karena itu, bentuk negara yang dituju menurutnya yang ideal adalah republik, mencontoh sistem pemerintahan Yunani Kuno.<sup>26</sup>

Kajian historiografi secara umum merupakan kajian filsafat kritis, karena secara faktual kajian historiografi dilakukan secara kritis terhadap karya-karya sejarah untuk bagaimana peneliti mengamati, membandingkan, mengkritisi tentang isi, rekonstruksi, materi dan metodologi yang digunakannya. Karya-karya sejarah selalu memiliki karakter, model dan bentuknya sendiri-sendiri, sehingga membuat pengkategorian atau tipologi bukanlah pekerjaan yang mudah. A. Muin Umar berpendapat bahwa bentuk historiografi Islam pada dasarnya terbagi menjadi tiga yaitu *khabar*, kronologi, historiografi dinasti, pembagian tingkat (*thabaqat*), dan

---

<sup>26</sup> Zulkarnain, "Pemikiran Politik Islam Zainal Abidin Ahmad," hlm. 132.

nasab. *Khabar* berisikan cerita-cerita yang berhubungan dengan perang dan lain-lain. Kronologi merupakan bentuk historiografi Islam yang mencatat kejadian-kejadian sejarah menurut tahun.<sup>27</sup> Danar Widiyanta membagi bentuk karya sejarah Islam menjadi khabar, kronik, biografi (thabaqat), dan sejarah umum. Menurut Badri Yatim, dalam perkembangan selanjutnya, historiografi Islam diwarnai oleh aliran Yaman, Madinah dan aliran Persia. Aliran-aliran ini kemudian melebur menjadi satu yang dinamakan “pertemuan tiga aliran”.<sup>28</sup> Badri Yatim mengklasifikasikan karya-karya sejarah dalam masa klasik dan pertengahan menjadi tiga yaitu sejarah dinasti, biografi, dan nasab.<sup>29</sup>

Beberapa bentuk historiografi Islam di atas merupakan model bagi karya sejarah Islam pada masa klasik dan pertengahan saja. Tipologisasi yang cukup lengkap dipaparkan oleh Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin dalam bukunya *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, dan Kritis*. Model historiografi Islam terbagi menjadi dua garis besar yaitu *original history* dan *reflective history*. Model *Original History* merupakan karya sejarah yang ditulis langsung oleh orang yang menyaksikan dan menghayati sendiri atas peristiwa yang dialaminya, disebut karya sejarah orisinal, karena ia sangat dekat dengan faktanya. Sedangkan model *reflektif history* adalah karya-karya sejarah yang dibuat oleh penulisnya tidak dibatasi oleh waktu yang berhubungan dengan terjadinya peristiwa tertentu. Model kajian reflektif ini terbagi lagi menjadi beberapa tipe yaitu tipe *universal history*, *thematical history*, *pragmatical history*, *critical history*, *philosophical history*. Tipe *universal history*

<sup>27</sup> A. Muin Umar, *Pengantar Historiografi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 7.

<sup>28</sup> Wahyu Iryana, *Historiografi Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 79-82. Badri Yatim, *Historiografi Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 41-79.

<sup>29</sup> Yatim, *Historiografi Islam*, 1997, hlm. 191.

adalah kajian sejarah yang mencoba menuliskan suatu pandangan utuh terhadap keseluruhan kehidupan suatu bangsa, negara, umat, atau bahkan seluruh dunia. Kemudian mereka melakukan historiografi yang menghasilkan berbagai bentuk fenomena kebudayaan secara keseluruhan. Tipe *thematical history* merupakan kajian sejarah yang lebih menitikberatkan pada tema-tema tertentu (bagian kecil) dari kehidupan umum sebuah masyarakat atau bangsa. Kajian sejarah ini dapat berkembang hingga membentuk pola *total history*. Tipe *pragmatical history* merupakan kajian sejarah yang menghidupkan kembali pada kesadaran masa silam, yang umumnya berisi panutan-panutan moral, anjuran-anjuran untuk diteladani, atau tujuan-tujuan yang lebih bersifat politis. Tipe *critical history* merupakan kajian sejarah yang mengupas secara kritis, baik pelurusan kembali, menambahkan atau menguatkan dari karya-karya yang telah ada. Terakhir tipe *philosophical history* merupakan kajian sejarah yang banyak membahas mengenai struktur terdalam, yang terkandung dalam suatu proses sejarah secara keseluruhan. Model kajian ini lebih melihat pada elemen-elemen terpenting dari sebuah peristiwa.<sup>30</sup>

Buku karya Zainal Abidin Ahmad yang membahas sejarah, mulai dari terbentuknya negara Madinah hingga dinasti Abbasiyah, tentunya merupakan model karya sejarah reflektif. Sehubungan dengan itu, Zainal menulis buku sejarahnya tidak dibatasi oleh waktu yang berhubungan dengan terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut. Tipe dari model kajian reflektif buku karya Zainal Abidin Ahmad ini adalah *Pragmatical history*. Tipe kajian sejarah ini

---

<sup>30</sup> Ajid Thohir and Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm. 158-161.

menghidupkan kembali pada kesadaran masa silam, yang umumnya berisi panutan-panutan moral, anjuran-anjuran untuk diteladani, atau tujuan-tujuan yang lebih bersifat politis.<sup>31</sup> Karya Zainal Abidin Ahmad dilihat dari kata pengantarnya dibuat untuk meluruskan kembali perkembangan sejarah Islam agar tidak terjadi distorsi dalam sejarah Islam. Tidak penulis masukan ke dalam model kajian tematik karena membahas perkembangan sejarah Islam yang panjang. Buku Zainal Abidin Ahmad lebih mengarah kepada tujuan politis, karena pemikiran politik Islam ia gabungkan dalam menulis karya sejarahnya. Zainal dalam bukunya menekankan pentingnya prinsip-prinsip politik Islam apabila dijalankan dapat membangun peradaban Islam menjadi lebih maju.

#### 4. Historiografi

Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan fakta, data dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan. Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut,

BAB I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah rumusan masalah tujuan penelitian dan metode penelitian yang meliputi dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB II merupakan bab yang membahas tentang biografi, karya-karya, serta pemikiran dari Zainal Abidin Ahmad.

BAB III merupakan bab yang membahas tentang deskripsi buku *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang Bahagian kesatu*, isi buku *Sejarah Islam dan*

---

<sup>31</sup> Thohir and Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*, hlm. 159-161.

*umatnya sampai sekarang bagian kesatu* dan analisis buku *Sejarah Islam dan umatnya sampai sekarang bagian kesatu* dengan menggunakan metode historis.

BAB IV merupakan bab yang berisi kesimpulan dari pembahasan atau jawaban dari rumusan masalah. Pada bagian akhir penelitian ini, terdapat daftar sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai, guna mendukung pembuatan penelitian ini.

